



PENGARUH MODAL PINJAMAN TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA PKP-RI GARUT

Imas Purnamasari¹

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Garut

Abstrak

Berdasarkan latar belakang masalah diidentifikasi yaitu bagaimana perkembangan modal pinjaman pada PKP-RI Garut, bagaimana perkembangan rentabilitas modal sendiri pada PKP-RI Garut, bagaimana pengaruh modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri pada PKP-RI Garut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka kesimpulan penelitian menyatakan bahwa : perkembangan modal pinjaman pada PKP-RI Garut selama tahun 2000-2005 mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2002 dan tahun 2005. Dari tahun 2000-2005 koperasi menggunakan pinjaman jangka pendek dengan rata-rata sebesar Rp.1.142.555.000, sedangkan koperasi menggunakan pinjaman jangka panjang dengan rata-rata sebesar Rp. 517.593.000.

Pengaruh modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri adalah sebesar 59,7%, artinya bahwa pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang secara bersama-sama dapat mempengaruhi atau menjelaskan rentabilitas modal sendiri sebesar 59,7%, tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

Kata kunci: Modal Pinjaman, Rentabilitas Modal Pinjaman

1 Pendahuluan

Manajemen keuangan sangat berperan penting di dalam suatu perencanaan, pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, termasuk keputusan dan pengelolaan akan kebutuhan modal. Setiap perusahaan memerlukan sejumlah modal tertentu untuk membiayai kegiatan operasional walaupun berbeda antara suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain, tetapi beberapa tugas dalam mengelola keuangan memiliki dasar yang sama. Modal harus dicari dari berbagai sumber untuk keperluan usaha, imbalan terhadap sumber-sumber keuangan diberikan dalam bentuk laba atau deviden, pembayaran kembali, hasil produksi dan fasilitas. Fungsi keuangan ini terdapat di setiap organisasi perusahaan pencari laba, unit-unit pemerintah maupun badan sosial.

PKP-RI Garut merupakan badan usaha yang beranggotakan badan usaha koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Sesuai dengan bentuknya sebagai badan usaha, maka tujuan PKP-RI Garut adalah mencari keuntungan (Laba=Sisa Hasil Usaha (SHU)). Keuntungan ini dirasakan sangat penting demi kelangsungan dan perkembangan kegiatan usaha, sehingga di dalamnya tersirat suatu efisiensi, dimana hal ini merupakan makna organisasi ekonomi. Efisiensi operasional bisa tercapai apabila koperasi memiliki akumulasi modal yang cukup kuat. Dalam memenuhi kebutuhan akan modalnya, koperasi dapat menggunakan modal sendiri (modal interen) yang didapat dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus dan juga dari

sisa hasil usaha yang tidak dibagikan. Untuk lebih meningkatkan efisiensi dan produktifitas usahanya dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup koperasi, maka manajer dan pengurus koperasi harus menggunakan modal pinjaman, baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang.

Kebutuhan akan modal pinjaman ini diperlukan karena kebutuhan dana yang tidak selalu dapat dipenuhi dari modal sendiri, baik kebutuhan dana investasi jangka pendek maupun jangka panjang, terutama untuk membiayai operasi rutin perusahaan (kebutuhan modal kerja). Manajer dan pengurus koperasi dituntut untuk menggunakan modal pinjaman secara efektif sesuai dengan kebutuhan. Apabila penggunaan modal pinjaman tidak menghasilkan SHU dengan persentase yang lebih tinggi dibanding bunga kredit yang harus di bayar, maka penggunaan modal pinjaman tersebut tidak menguntungkan apabila tingkat pendapatan yang disebabkan oleh pinjaman tersebut lebih besar daripada bunga modal yang harus dibayar. Jadi di dalam pengambilan keputusan menyangkut penggunaan modal pinjaman pihak manajer dan pengurus koperasi harus selektif dalam menentukan pinjamannya, sehingga penggunaan modal pinjaman diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap rentabilitas sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bung modal pinjaman dan pajak pendapatan. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di PKP-RI Garut, dengan judul "Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP-RI) Garut.

2 Kajian Teori

Menurut Horne dan Wachowicz, Jr (dalam Sutojo, 1997 : 2) bahwa "manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sedangkan Keown dan Scott (dalam Djakman, 1996:2) menyatakan bahwa : "Manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kesejahteraan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu bagian terpenting bagi suatu perusahaan dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatannya kearah pencapaian yang telah ditetapkan semula.

Modal pinjaman yang merupakan bagian dari manajemen keuangan memiliki pengertian menurut Munawir (1995 : 18) bahwa "Modal pinjaman adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang itu merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur". Adapun menurut Riyanto (1995:21) " Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa modal pinjaman atau modal asing adalah sejumlah modal yang digunakan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, sehingga keberadaannya dalam perusahaan hanya bersifat sementara sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Dalam mengukur efisiensi penggunaan di dalam suatu perusahaan dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dengan modal yang ada untuk menghasilkan laba, perlu diukur rentabilitasnya. Adapun pengertian rentabilitas menurut Hanafi (2003:83) adalah: "Rentabilitas

adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut Riyanto (1995:35) “Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rentabilitas sendiri atau sering dinamakan dengan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak, atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan, dapat dilakukan analisis terhadap keuangan perusahaan. Alat analisa yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan prestasi keuangan perusahaan tersebut adalah analisa rasio. Analisa rasio adalah alat yang menunjukkan perbandingan ataupun hubungan antara pos-pos yang terdapat dalam neraca dan laporan rugi laba perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas modal sendiri. Selanjutnya hipotesis dalam penelitian ini adalah modal pinjaman berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri di PKP-RI Garut.

3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode pengumpulan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data disajikan kemudian dianalisis sehingga mampu memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai objek penelitian untuk menarik kesimpulan sebagai perbandingan antara teori dengan kenyataan yang diperoleh.

Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yang terdiri dari satu variabel bebas atau independen (variabel x) yaitu modal pinjaman dan satu variabel terikat atau dependen (variabel y) yaitu modal sendiri. Selanjutnya, disusun operasional variabel penelitian sebagai berikut.

Tabel 1: Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Modal pinjaman (x)	Modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan	Pinjaman jangka pendek (x ₁)	- Simpanan titipan - Hutang kepada bukan anggota - Pinjaman dari GKP-RI	Interval
		Pinjaman jangka panjang (x ₂)	Pinjaman dari Bank	Interval
Rentabilitas modal sendiri (y)	Mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri		Laba setelah pajak Modal sendiri	Interval

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan baik data primer maupun data sekunder diperoleh melalui 1) Penelitian kepustakaan, merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dari buku-buku atau literature dan bahan tulisan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. 2) Penelitian lapangan merupakan metode untuk mendapatkan data primer mengenai permasalahan yang ada secara langsung terhadap objek penelitian dengan cara wawancara dan studi dokumentasi.

Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah, sehingga sesuai dengan kepentingan penelitian dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan data yang diperoleh dari PKP-RI Garut.

Metode Analisis Data

Penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif dengan berdasarkan pada analisis laporan keuangan perusahaan dan dasar-dasar statistika. Data yang diperoleh tersebut kemudian diolah sehingga menghasilkan data kuantitatif, selanjutnya data kuantitatif tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan berdasarkan teori yang kuat, sesuai dengan teori analisa laporan keuangan perusahaan dan data-data statistika melalui berbagai literature. Setelah data yang dibutuhkan diolah, maka dilakukan analisis sehingga data tersebut berarti. Teknik data dan perhitungan dilakukan melalui dua macam analisis, yaitu analisis keuangan dan analisis statistik. Analisis keuangan dilakukan terhadap modal pinjaman dan *ROE*, sedangkan analisis statistik dilakukan dengan analisis korelasi dan regresi berganda dan koefisien determinan.

4 Hasil dan Implikasi

Perkembangan Modal Pinjaman, Rentabilitas Modal Sendiri dan Manfaat Ekonomi Bagi Anggota

Pada tahun 2001 hutang jangka pendek mengalami penurunan sebesar Rp. 154.090.840, sedangkan hutang jangka panjang naik sebesar Rp. 377.777.777 kenaikan ini terjadi karena PKP-RI Garut menambah pinjaman pada bank sebesar Rp. 510.000.000.000, dan pembayaran untuk tahun 2001 sebesar Rp. 133.222.222, sehingga selisih perubahan naik sebesar Rp. 377.777.777. Tahun 2002 hutang jangka pendek mengalami kenaikan sebesar Rp. 12.752.925. dan hutang jangka panjang turun sebesar Rp. 133.333.334, penurunan ini terjadi karena PKP-RI Garut membayar pinjaman pada Bank untuk dua tahun pembayaran. Tahun 2003 hutang jangka pendek turun sebesar Rp. 146.126.502, hutang jangka panjang naik sebesar Rp. 450.000.000, kenaikan ini terjadi karena PKP-RI Garut menambah lagi pinjaman pada bank sebesar Rp. 1.050.000.000, dengan pembayaran untuk tahun 2003 sebesar Rp. 600.000.000, sehingga selisih perubahan naik sebesar Rp. 450.000.000 penambahan pinjaman ini terjadi terutama digunakan untuk renovasi bangunan wisma.

Selanjutnya tahun 2004 hutang jangka pendek naik sebesar Rp. 490.666.668. pada tahun 2005 hutang jangka pendek turun sebesar Rp. 197.649.771, begitu juga hutang jangka panjang turun sebesar Rp 66.666.667, penurunan ini terjadi karena adanya pembayaran pada bank untuk satu tahun pembayaran. Sementara penurunan jangka pendek terjadi karena adanya anggota koperasi yang mengambil simpanan titipannya dan pembayaran hutang kepada bukan anggota. Pengambilan simpanan titipan yang dilakukan oleh anggota karena sebagian besar dari KP-RI anggota PKP-RI Garut memerlukan tambahan dana untuk kebutuhan kegiatan usaha KP-RI diantaranya untuk pemberian pinjaman (piutang uang) kepada anggota KP-RI. Anggota PKP-RI

Garut yang mengambil simpanan titipan diantaranya KP-Kosmansa Garut, KP-Hikmat, W.RSU Garut, KP-Triguna, Karya Winangun Cisewu, Rik-rik Gumanti dan KP-Tegak Cikajang. Sedangkan kenaikan pinjaman jangka pendek disebabkan karena bertambahnya titipan anggota dan bertambahnya pinjaman pada GKP-RI Jawa Barat.

Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri pada PKP-RI Garut

Dari hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri pada PKP-RI Garut, perkembangan rentabilitas modal sendiri selama tahun 2000-2005 besarnya fluktuatif. Penurunan rentabilitas modal sendiri disebabkan karena SHU yang diperoleh PKP-RI Garut menurun. Besarnya rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh *rate of return* (pendapatan dengan tambahan modal). Penggunaan modal pinjaman akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap rentabilitas modal sendiri, jika *rate of return* lebih besar daripada tingkat bunga yang harus dibayar.

Berdasarkan pengolahan data prosentase *rate of return* lebih kecil dari tingkat bunga ini berarti penggunaan modal pinjaman tidak menguntungkan terhadap rentabilitas modal sendiri. Dalam hal ini pengaruhnya negative karena *rate of return* yang kecil menurunkan rentabilitas modal sendiri. Selain dipengaruhi *rate of return* besarnya rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh rasio hutang.

Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada PKP-RI Garut Selama Tahun 2000-2005

Besarnya hubungan antara variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap rentabilitas modal sendiri sebesar 0,87 atau 87%. Dengan nilai tersebut, maka tingkat hubungan dapat dinyatakan sangat erat. Adapun besarnya pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap rentabilitas modal sendiri adalah sebesar 59,7% artinya bahwa variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara bersama-sama berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri.

Uji hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis didapat F hitung sebesar 4,69. Untuk F tabel dengan taraf signifikan 5% didapat F tabel 9,55 berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri pada PKP-RI Garut.

5 Kesimpulan

- 1) Perkembangan modal pinjaman pada PKP-RI Garut selama tahun 2000-2005 mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2000-2005. Penambahan penggunaan modal pinjaman pada PKP-RI Garut diperlukan karena kebutuhan akan modal kerja dan beban usaha yang meningkat.
- 2) Perkembangan rentabilitas modal sendiri yang dicapai oleh PKP-RI Garut mengalami fluktuatif. Penurunan rentabilitas modal sendiri disebabkan karena SHU yang diperoleh menurun. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pengeluaran beban usaha maupun beban diluar usaha.
- 3) Hutang jangka pendek dan jangka panjang secara bersama-sama dapat mempengaruhi atau menjelaskan rentabilitas modal sendiri sebesar 59,7% tetapi pengaruhnya tidak signifikan, yang disebabkan karena beban bunga dan besarnya pajak yang berfluktuasi periode yang ditinjau.

6 Rekomendasi

Saran dari penulis yaitu pertama pengurus PKP-RI Garut harus lebih selektif dalam menentukan sumber dana pinjamannya, dengan mencari pinjaman yang memberikan syarat-syarat mudah, kedua peningkatan hutang jangka panjang menyebabkan sisa hasil usaha menurun hal ini disebabkan karena Bunga pinjaman jangka panjang yaitu bunga bank yang dibayar PKP-RI Garut cukup besar. Ketiga yaitu pihak PKP-RI Garut harus menggunakan model pinjamannya sesuai dengan kebutuhan dan modal pinjaman akan lebih efektif jika digunakan untuk kegiatan operasi usaha yang lebih cepat menghasilkan uang kembali.

Daftar Pustaka

- Anto Dajan. 1986. **Pengantar Metode Statistik**, jilid 1. Jakarta : LP3ES
- Arikunto Suharsimi, 1996. **Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi III**. Penerbit Citra. Jakarta
- Buchori Alam. 2000. **Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa, Cetakan Ke 4**. Bandung: Alfabeta
- Bashu Swastha. 1999. **Manajemen Pemasaran, Edisi Ketiga**. Yogyakarta. BPEF
- Djalaludin R. 1995. **Metodologi Penelitian Komunikasi**. Bandung. PT Rosda Karya
- Hasibuan Malayu. 2001. **Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah**. Jakarta. CV Haji Masagung
- Kotler Philip. 2005. **Manajemen Pemasaran, Edisi Sebelas, Jilid 2**. Yogyakarta : PT. Indeks Dasar Organisasi, Gajah Mada
- Ratih hurriyati. 2005. **Bauran Pemasaran Dan Loyalitas Konsumen, Cetakan Pertama**. Bandung : Alfabeta
- Stanton, Wj. 1991. **Prinsip Pemasaran, Edisi Jilid 1**. Yogyakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2002. **Statistik Untuk Penelitian, Cetakan 10**. Bandung : Alfabeta
- Tjiptono,F. 1999. **Prinsip Pemasaran, Edisi 2 Cetakan 2**. Yogyakarta : Penerbit Adi
- Umar, Husain. 2002. **Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen, Edisi I**. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama